

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan, yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (*stakeholder*), yang tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin harga saham perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemilik juga meningkat. Hal ini sesuai pernyataan Salvatore (2005) dalam Andhieka dan Retnani (2017) tujuan utama perusahaan *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham guna memengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Mardiyanti, dkk, 2012). Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lepas karena kemampuan perusahaan dalam melakukan penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud seperti modal intelektual. Hal ini sesuai pernyataan Macerinskiene & Survilaite (2011) bahwa peningkatan modal intelektual merupakan salah satu cara perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Modal intelektual lebih diarahkan sebagai faktor pendukung kesuksesan perusahaan sehingga penting bagi perusahaan dalam menerapkan strategi dalam konteks kinerja atau kemajuan perusahaan (Suprayitno, 2010 dalam Andhika dan Retnani, 2017).

Demikian pula, dengan perusahaan manufaktur, bahwa meningkatkan nilai perusahaan tidak dapat dipisahkan karena konflik kepentingan antara manajer dan orang asing terkait dengan penyediaan informasi asimetris. Pemegang saham memiliki sedikit informasi tentang situasi perusahaan, tidak seperti manajer yang memainkan peran yang terlibat langsung dalam manajemen perusahaan untuk mempelajari lebih lanjut tentang informasi internal perusahaan dan prospek di masa depan. Asimetri informasi dapat diartikan sebagai kesenjangan informasi yang didapatkan *stakeholder* untuk semua informasi keuangan dan non-keuangan yang dipegang oleh perusahaan seperti keadaan perusahaan dan lainnya.

Perusahaan akan selalu berusaha memberikan lebih banyak informasi terhadap *stakeholder* agar lebih memahami kondisi perusahaan menggunakan sumber modal intelektualnya dalam mengurangi informasi asimetri. Untuk mengurangi biaya informasi asimetris dan biaya agensi, pengungkapan sukarela harus dilakukan, termasuk pengungkapan modal intelektual. Dampak dengan konflik kepentingan dan asimetri informasi tentu akan memengaruhi nilai perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat digunakan untuk hasil percobaan masukan ini:

Tabel 1. 1**Trial Nilai Perusahaan Manufaktur pada 20 Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2012	2013	2014	2015
1	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	22.450	20.000	25.000	22.352
2	Semen Indonesia (Persero) Tbk	15.850	14.150	16.200	11.400
3	Asahimas Flat Glass Tbk	8.300	7.000	8.050	6.550
4	Pelangi Indah Canindo Tbk	260	155	160	128
5	Unilever Indonesia Tbk	20.850	26.000	32.300	37.000
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1300	1160	750	675
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7.800	10.200	6.550	6.738
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	1.640	6.600	6.750	5.175
9	Arwana Citramulia Tbk	410	820	870	500
10	Alkindo Naratama Tbk	470	660	735	735
11	Kedawung Setia Industrial Tbk.	495	345	364	191
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.230	1.220	950	635
13	Argha Karya Prima Industry Tbk.	800	810	830	875
14	Asiaplast Industries Tbk.	86	65	81	65
15	Champion Pacific Indonesia Tbk.	375	295	315	224
16	Trias Sentosa Tbk.	345	250	380	310
17	Budi Starch & Sweetener Tbk.	114	109	107	63
18	Ekadharna International Tbk.	350	390	515	400
19	Indo Acidatama Tbk.	50	50	50	50
20	Indal Aluminium Industry Tbk.	225	300	350	405

Sumber : Bursa Efek Indonesia (ICMD), 2018

Berdasarkan nilai perusahaan yang diproksi melalui harga saham menunjukkan bahwa selama periode 2012 hingga 2015, harga saham pada masing-masing perusahaan kurang mengalami perkembangan yang signifikan, seperti terjadinya penurunan dan kenaikan yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan kurang stabil. Nilai tinggi perusahaan akan menginformasikan pasar tidak hanya kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek masa depannya.

Penelitian terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang masih menunjukkan penelitian yang inkonsisten (perbedaan penelitian/riset gap), untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel ini:

Tabel 1. 2

Hasil Riset Gap

No	Variabel	Hasil Penelitian	
		Sign (+)	Tidak Sign
1	Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Pradipa (2016) dan Rudangga dan Sudiarta (2016)	Manoppo dan Arie (2016) dan Puspita (2013)
2	Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Mardiyanti, dkk (2012), Puspita (2013), Dewi, dkk (2014) dan Yuliana, dkk (2014), Andhieka dan Retnani (2017)	Kusumayanti dan Astika (2016 serta Manoppo dan Arie (2016)

Sumber : disarikan dari hasil penelitian terdahulu, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih terjadinya perbedaan penelitian antara penelitian satu dengan lainnya, Berdasarkan penelitian yang inkonsisten, maka nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karena faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan modal intelektual.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sienly dan Bram, 2008). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran sebuah ukuran besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan informasi penting pada stakeholder, sehingga informasi yang diberikan lebih dapat memahami kondisi perusahaan dan memberikan pemahaman mengenai strategi dalam menggunakan sumber modal intelektualnya. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, lebih banyak investor

cenderung memperhatikan karena mengurangi informasi asimetri sehingga mampu menciptakan *value added* yang lebih tinggi. Menurut Wedari (2006) dalam Eka (2013) mengatakan ukuran perusahaan adalah peningkatan karena perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang tinggi dan laba yang tinggi. Sedangkan dalam usaha kecil akan memiliki kapitalisasi pasar kecil, nilai buku kecil dan laba yang lebih rendah.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penjualan, total aset dan ekuitas. (Sartono, 2001 dalam Yuliana, dkk, 2014). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi terhadap pemegang saham. Apabila keuntungan yang diperoleh tinggi, maka nilai perusahaan akan tinggi pula. Hal ini sesuai pernyataan Modigliani dan Miller (1998) dalam Sumanti dan Mangantar (2015) bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat memengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal (Nugroho, 2012). Penggunaan modal intelektual perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, yang meningkatkan tingkat pembelian saham perusahaan. (Nilamsari dan Supatmi, 2015). Menurut Firer dan Williams (2003) dalam Yuliana, dkk (2014) menjelaskan bahwa jika *market value* efisien, maka investor akan menilai perusahaan lebih tinggi dan meningkatkan investasinya

pada perusahaan yang memiliki investasi atau pengeluaran *intellectual capital* yang lebih besar.

Berdasarkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka menarik untuk dilakukan penelitian ulang. Hal yang membedakan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian ini mencoba menggabungkan dari peneliti terdahulu dengan tujuan menghasilkan sesuatu model kerangka pemikiran berbeda yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian kembali dengan judul Peran Modal Intelektual Dalam Memediasi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar masalah yang dijelaskan di atas, tampak bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah konflik kepentingan yang memengaruhi nilainya. Ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang memiliki kontradiksi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan masalah ini, pertanyaan yang diajukan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 Manfaat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak perusahaan, khususnya meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan, terkait ukuran perusahaan, profitabilitas dan modal intelektual sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola modal intelektualnya.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih kemampuan penulis dalam menganalisis persoalan berdasarkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada.

c. Bagi Khazanah Ilmu Pengetahuan

Ini harus memberikan lebih banyak pengetahuan tentang memahami disiplin ilmu manajemen keuangan dan memberikan dukungan untuk penelitian..